

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar sendiri dapat diartikan sebagai proses membantu seseorang maupun sekelompok orang untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Menurut *Association for Education an Communication Technology (AECT)* media merupakan segala jenis bentuk yang akan digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Tujuan kegiatan pembelajaran ialah siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, yang merupakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran, hal tersebut saling melengkapi dan dapat mewujudkan tujuan yang sama (Darmawan, 2020).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru. Maka dari itu, tugas guru ialah harus memperlihatkan dan menggambarkan unsur-unsur dinamis pada saat pembelajaran dengan siswanya. sering kita jumpai bahwa banyak siswa yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan karena materi tersenut terlalu monoton dan

membuat bosan. Untuk menghindari hal tersebut guru harus pandai mengolah dan mengorganisasikan materi pembelajaran tersebut agar tampak menarik, sehingga merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, kemampuan guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran pada siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa tersebut (Cecep Kustandi, 2020).

Pada masa sekarang yang sudah berkembang pesat menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih maju, salah satunya adalah pembaruan dalam pemanfaatan teknologi sebagai proses pembelajaran. Dengan demikian mengharuskan para guru agar mampu menggunakan alat-alat yang telah tersedia di lingkungan sekolah mereka, serta tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru minimal dapat menggunakan alat dengan harga terjangkau dan efisien, meskipun alat tersebut sederhana tetapi hal tersebut merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran. Beberapa media pembelajaran menurut (Cecep Kustandi, 2020) yaitu sebagai berikut :

- 1) Media sebagai alat komunikasi, untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif.
- 2) Fungsi media sebagai tujuan mencapai pendidikan.
- 3) Seluk-beluk proses belajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran.
- 5) Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran.
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan yang tepat.
- 7) Beberapa jenis alat dan media pendidikan.
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pembelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media secara harfiah berarti berarti perantara atau pendengar. Menurut (Cecep Kustandi, 2020) media merupakan perantara pesan yang digunakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Jadi kesimpulanya media merupakan sebuah wadah dari pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima dari pesan tersebut adalah berupa pesan instruksional, dengan tujuan yang ingin dicapai berupa tercapainya proses belajar.

Media dalam bahasa arab diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut (Cecep Kustandi, 2020) mereka mengatakan bahwa, apabila memahami media secara garis besar yaitu manusia, materi, atau

kegiatan yang membangunkan minat siswa untuk membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam pengertian tersebut, guru, buku teks maupun lingkungan sekolah termasuk dalam media. Pengertian media secara lebih khusus merupakan proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis maupun elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal.

Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli dan lembaga diantaranya adalah AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) mereka memberi batasan terhadap media yang merupakan sebagai segala macam bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi. Menurut Fleming (1987: 234) selain digunakan sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering disebut dengan kata *mediator* merupakan salah satu penyebab atau alat yang turut serta campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dalam istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi dan perannya, adalah membuat hubungan yang efektif di antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dengan isi pelajarannya. Selain itu, *mediator* juga dapat mencerminkan bahwa setiap pembelajaran yang memerlukan peran mediasi, mulai dari guru hingga pada peralatan canggih dapat disebut sebagai media.

Menurut (Cecep Kustandi, 2020) mereka menyebutkan istilah medium sebagai sebuah perantara yang akan mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya termasuk dalam media. Jika media tersebut membawa pesan maupun informasi yang bertujuan untuk pembelajaran atau mengandung hal-hal terkait pembelajaran maka media tersebut merupakan media pembelajaran. Seiring dengan batasan yang telah ada, menurut Hamidjojo dalam Latuheru (1993) dalam buku (Cecep Kustandi, 2020) memberikan batasan berupa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarluaskan ide, gagasan maupun pendapat sehingga hal tersebut dapat tersampaikan kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu untuk proses pembelajaran yang dapat berfungsi untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Media pembelajaran ialah bentuk sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar supaya lebih efektif. Dengan banyaknya macam media yang ada, maka dari itu guru bertugas untuk memilih dengan cermat media yang tepat untuk digunakan agar tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, ada

beberapa istilah pemakaian kata media yang sering digunakan, seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas.

b. Macam - macam Media Pembelajaran

Media dibagi menjadi 3 macam yaitu, media visual, media audio, dan media audio visual. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 124) penggolongan media pembelajaran dibagi menjadi yaitu :

- 1) Media auditif merupakan media yang menggunakan suara saja, seperti radio, kaset recorder dan lain-lain.
- 2) Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan saja karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, atau lukisan.
- 3) Media audiovisual adalah media yang menggunakan unsur suara dan gambar. Media audiovisual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Sedangkan menurut (Sadiman) (2008:28) media pembelajaran dibagi menjadi 3 golongan kelompok besar :

- 1) Media grafis termasuk ke dalam media visual misalnya gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik, kartun, poster, peta dan google.

- 2) Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran. Misalnya, radio, alat perekam pita magnetik, piringan laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam dengan contoh film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film, televisi, video.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas, maka dapat dikelompokkan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Media Audio

Media audio merupakan suatu media yang isi pesannya berupa suara yang hanya bisa diterima melalui pendengaran. Media audio dapat menyampaikan pesan verbal maupun non verbal, hal tersebut dapat terlihat dari sifat pesan yang diterima, pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata – kata sedangkan pesan non verbal berupa bunyi dan vokalisasi.

- 2) Media Visual.

Media visual merupakan suatu media yang pesannya disampaikan melalui indra penglihatan saja. Media visual dapat ditampilkan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, melalui media tersebut perangkat lunak (*software*) untuk melengkapi proyeksi sehingga dapat menghasilkan suatu bias cahaya maupun gambar sesuai dengan materi yang diinginkan.

3) Media Audio Visual

Media audio visual ini biasa disebut juga media video. Video adalah media yang isi pesannya terdapat dua unsur yang menjadi satu yaitu audio dan visual. Video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Konsep Media Poster

a. Pengertian Poster

Poster merupakan bagian dari media cetak, istilah bahan cetak sering disebut juga dengan teknologi cetak (*printed technology*), atau media cetak. Bahan cetak menurut (DRC Ohio State, 2020) sesuatu publikasi dalam bentuk dokumen, catatan surat kabar, majalah, pamflet, buku, foto, gambar, transkripsi kaset rekaman magnetik, dan macam – macam bentuk bahan cetak lainnya. Media cetak ialah media yang mudah diperoleh di mana saja serta bentuk media yang sederhana, media cetak juga merupakan media yang cukup terjangkau dapat dibeli dengan biaya yang relatif murah dan tersedia pada toko – toko terdekat.

Sedangkan dilansir lebih jauh, menurut Kidwai (2013) mengatakan bahwa sesungguhnya selama ini kita telah mendapatkan berbagai informasi yang diperoleh dari media cetak dengan perkembangannya yang begitu pesat dari waktu ke waktu, selanjutnya Kidwai (2013) mendefinisikan bahwa : Media cetak merupakan istilah

yang cukup umum digunakan untuk merujuk pada media yang menyebarkan materi berupa cetak. Dalam kehidupan sehari – hari kita sering menyebut media cetak sebagai sebuah industri yang berkaitan dengan percetakan yang sebagian besar digunakan dengan distribusi berita melalui jaringan media, yaitu meliputi surat kabar dan jurnal. Sebagian orang menyebut media cetak menggunakan istilah “pers” yang berarti saluran komunikatif perantara bertujuan untuk menjangkau sejumlah besar orang. Dalam hal ini, media cetak lebih mengarah pada bidang komunikasi yang berhubungan dengan menyebarkan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Maka dari itu, media cetak sering disebut sebagai bagian dari media *massa* yang berperan untuk mendapatkan informasi, mengolah, mencetak dan menyebarkan.

Media cetak dalam pendidikan, menurut Mathews (2013: 1) mengatakan bahwa media cetak dalam pendidikan, adalah suatu program yang tersebar luas di seluruh dunia berupa surat kabar dan majalah yang digunakan untuk mempromosikan pendidikan di dalam ruang kelas. Menurut definisi yang telah dikemukakan oleh Mathew tersebut, media cetak merupakan sebuah wadah atau sarana untuk menyebarkan informasi pendidikan. Media cetak yang digunakan untuk bahan pembelajaran meliputi buku teks cetak dan bahan inti cetak yang dapat ditulis dan dipublikasikan oleh pemerintah pusat dan daerah yang nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dalam

pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan beberapa definisi yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan cetak dalam bidang pendidikan adalah sebuah bentuk cetakan seperti buku teks, modul, lembar kerja, artikel, jurnal, lembar lepas (*handout*), surat kabar, majalah, poster dan berbagai bentuk lainnya yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Bahan cetak merupakan media yang berfungsi untuk menjadi perantara dari sumber informasi yaitu meliputi guru, dosen, instruktur kepada penerima informasi yaitu peserta didik untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Poster merupakan salah satu bahan cetak atau media cetak, poster adalah karya seni atau desain grafis yang di dalamnya terdapat gambar dan huruf di atas kertas yang berukuran besar (Kustiawan, 2019). Kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan media poster karena sebagai contoh atau model dalam penyampaian pesan secara efektif dan efisien. Peserta didik dengan usia 4-5 tahun sangat cocok dan efektif menggunakan media poster karena di dalam poster terdapat perpaduan teks, gambar dan warna yang dapat menarik minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Poster dapat juga diartikan sebagai selebaran kertas yang telah dicetak didesain untuk ditempelkan pada dinding dan permukaan datar lainnya. Di dalam media poster terdapat paduan teks dan gambar serta perpaduan warna yang sangat menarik. Ada juga poster yang keseluruhan isinya berupa

gambar maupun yang keseluruhan berisi teks, tergantung bagaimana isi pesan yang akan disampaikan. Poster yang dirancang dengan keseluruhan isi berupa teks itulah yang disebut penulis sebagai bahan cetak karena dicetak melalui komputer maupun ditulis manual menggunakan tangan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan poster yang dipajang di dinding maupun tempat-tempat umum lainnya disebut sebagai media pajangan.

Poster adalah media yang di dalamnya terdiri dari lambang kata atau simbol sederhana dan pada umumnya mengandung larangan atau ajakan. Poster menurut (Rivai S. d., 2017) ialah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, yang terkandung didalamnya berupa warna dan pesan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian orang yang melihatnya tetapi tertanam cukup lama gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat disebut juga sebagai plakat, lukisan ataupun gambar yang jika dipasang mendapatkan perhatian cukup besar sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran media poster dapat memvisualisasikan pesan, informasi dan konsep yang ingin disampaikan pengajar kepada siswanya. Poster memberikan ilustrasi melalui gambar yang hampir mirip seperti kenyataan dari sesuatu objek atau situasi tertentu.

b. Fungsi Poster

Poster telah dikenal banyak orang dan mendapatkan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu media komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, ide, dan gagasan. Peran poster berjalan sangat cepat dalam penyampaian informasi dan informasi tersebut dengan cepat tertanam dalam ingatan pembaca pada suatu gagasan yang penting. Ada beberapa fungsi poster menurut (Rivai S. d., 2005) antara lain :

- 1) Sebagai motivasi
- 2) Sebagai peringatan
- 3) Sebagai pengalaman yang kreatif

Poster dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan mendorong minat kegiatan belajar bagi peserta didik. Menurut pihak lain fungsi poster dapat merangsang peserta didik untuk mempelajari suatu hal lebih jauh dan lebih mengetahui tentang pesan yang telah disampaikan dalam isi poster tersebut. Pesan dalam isi poster yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dan diharapkan dapat merubah perilakunya dalam kegiatan sehari – hari sehingga menerapkan kebiasaan yang tetanam dalam diri peserta didik. Sebagai salah satu alat bantu mengajar bagi guru poster memberi kemungkinan kesan belajar yang kreatif dan partisipasi, dengan kata lain poster dapat memberikan pemahaman dan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam cara belajar mereka.

Menurut (Daryanto, 2016), secara umum poster memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi pada siswa, poster dalam pembelajaran sebagai hal untuk mendorong dan memotivasi kegiatan pembelajaran pada siswa. Isi dalam poster bukan berupa informasi namun berupa ajakan, renungan, persuasi yang bertujuan agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu antara lain belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan dan bekerja sama.
- 2) Sebagai peringatan, poster dengan isi berupa peringatan – peringatan mengenai suatu pelaksanaan aturan hukum. Aturan sekolah, atau peringatan - peringatan tentang sosial media, kesehatan bahkan hingga keagamaan.
- 3) Sebagai pengalaman kreatif, dengan menggunakan poster sebagai media pembelajaran siswa akan menjadi lebih kreatif dan menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Melalui poster dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ide, cerita karangan dari sebuah poster yang dipajang dan dilihatnya. Diskusi dalam kelas akan menjadi lebih hidup pada saat guru menggunakan alat bantu poster sebagai media pembelajaran pada saat diskusi.

Beberapa fungsi poster yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi poster sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat berupa himbauan, larangan, maupun ajakan. Poster juga berfungsi sebagai motivasi, memberi himbauan, larangan dan mengajak pembaca sesuai dengan tema poster yang digunakan.

c. Manfaat Poster

Menurut (Hernawan, 2017) manfaat dari poster adalah sebagai berikut :

- 1) Poster sebagai penggerak perhatian, contohnya di bawah tong sampah terdapat tulisan “jagalah kebersihan”.
- 2) Poster sebagai petunjuk, contohnya poster wisata dengan isi gambar candi Borobudur disertai tulisan “Candi Borobudur – 10 km”, dengan maksud letak candi tersebut 10 km dari tempat poster dipasang.
- 3) Sebagai peringatan, contohnya “Awas Meledak”
- 4) Sebagai pengalaman kreatif, contohnya poster untuk pameran atau suatu pertunjukan atau pembelajaran seni
- 5) Poster digunakan sebagai alat untuk kampanye.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

1) Kelebihan Media Poster

Poster sebagai media atau alat bantu dalam kegiatan promosi kesehatan mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kesadaran bagi sasaran maupun orang yang melihatnya.
- b) Menumbuhkan kepercayaan orang yang melihatnya.
- c) Merubah sikap peserta promosi kesehatan terhadap perilaku kesehatannya.
- d) Poster sebagai salah satu sumber media informas.
- e) Media poster dapat menjadi pengarah bagi peserta promosi kesehatan.

Sedangkan menurut Liliweri (1994) dalam buku (Putra Apriadi Siregar, 2020) menyebutkan bahwa, media poster memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a) Dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan menumbuhkan kepercayaan pada orang yang melihatnya.
- b) Dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.
- c) Dapat menyampaikan berbagai informasi kepada sasaran.
- d) Mengarahkan orang untuk melihat sumber lain.
- e) Dan biaya pembuatanya terjangkau atau murah.

Kelebihan media poster sebagai salah satu media alat bantu dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan membantu peserta didik untuk belajar.

- b) Menarik perhatian dan minat peserta didik, dengan demikian dapat merangsang peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.
- c) Media poster dapat dipasang atau ditempel pada berbagai dinding maupun papan datar. Sehingga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari dari poster tersebut.
- d) Dapat menimbulkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada peserta didik yang melihatnya.

Kelebihan media poster selanjutnya adalah menurut Notoatmodjo (2012) dalam buku (Putra Apriadi Siregar, 2020) menyebutkan bahwa, beberapa kelebihan media poster dari media yang lain yaitu sebagai berikut :

- a) Media poster merupakan media yang tahan lama.
- b) Dapat mencakup banyak orang
- c) Harga untuk pembuatan media poster relatif murah.
- d) Media poster tidak perlu menggunakan arus listrik
- e) Poster merupakan media yang praktis dan dapat dibawa ke mana-mana.
- f) Media poster dapat memperlihatkan unsur keindahan.
- g) Poster merupakan media yang mudah dipahami dan dapat meningkatkan gairah belajar.

2) Kelemahan Media Poster

Media poster merupakan salah satu media yang digunakan untuk kegiatan promosi kesehatan. Media poster sebagai media promosi kesehatan memiliki beberapa kelemahan dibandingkan dengan media promosi kesehatan yang lain, yaitu sebagai berikut :

- a) Sasaran media poster terbatas, media poster hanya bisa diberikan kepada peserta yang mengikuti promosi kesehatan dan hanya kepada orang yang melihat saja.
- b) Media poster hanya dapat mempengaruhi peserta yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan dan orang yang melihat poster ditempel atau dipasang pada dinding.
- c) Media poster hanya dapat dilihat atau dibaca secara sekilas sehingga pesan yang telah disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.
- d) Media poster lebih cepat rusak jika terkena air atau hujan, maupun juga saat dirusak oleh anak-anak.
- e) Untuk membuat poster dengan isi materi yang berkualitas diperlukan ahli grafis dan peralatan cetak, hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang mahal.
- f) Pembuat materi isi poster dalam promosi kesehatan harus mengetahui peserta yang mengikuti promosi kesehatan terutama pengetahuan mengenai peserta agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda.

- g) Masa waktu peletakkan poster yaitu maksimal selama satu bulan, dikarenakan jika terlalu lama maka akan membuat sasaran menjadi bosan dan mengabaikannya.

Beberapa kelemahan media poster sebagai alat bantu untuk media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Media poster hanya dapat menampilkan persepsi dari indera mata atau penglihatan saja.
- b) Ukuran media poster yang terbatas hanya dapat terlihat oleh beberapa peserta didik saja.
- c) Media poster hanya dapat memuat gambar dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Poster merupakan media berdimensi dua, oleh karena itu sulit untuk melukiskan gambar yang sebenarnya.
- e) Tidak semua materi mudah tersampaikan melalui media poster.

3. Konsep Dasar Anak TK

a. Pengertian Anak TK

Pendidikan Taman Kanak-kanak atau yang sering juga disebut sebagai TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian dalam diri anak serta untuk mempersiapkan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan

antar lingkungan keluarga dengan masyarakat luas antara lain yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen,1994: 4).

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Anderson (1993), "*Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality*". Arti terjemahan pandangan Anderson tersebut adalah pendidikan Taman Kanak-kanak TK memberi kesempatan untuk mengembangkan

kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suriansyah dan Aslamiah, 2011 : 23).

b. Karakteristik Anak TK

Menurut (Susanto, 2015) menyebutkan bahwa, anak usia dini dengan rentang usia 0 – 6 tahun, terutama pada usia 2 sampai 6 tahun mereka disebut sebagai anak dengan periode sensitif atau memiliki kepekaan yang tinggi, yaitu masa dimana fungsi-fungsi mereka perlu untuk dirangsang dan diarahkan sehingga tidak akan menghambat pengetahuannya. Sebagai contoh jika anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa dalam periode selanjutnya, maka kemungkinan itu terjadi karena pada periode masa peka untuk berbicara tidak dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, pada masa tersebut karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga maupun guru demi terciptanya pembinaan karakter (moral) yang baik pada anak.

Perkembangan karakter pada masa anak prasekolah (TK/RA) dapat dilihat dari beberapa ciri khas, yaitu akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Perkembangan Jasmani (fisik dan motorik)

Perkembangan fisik setiap anak berbeda-beda, sebagian anak ada yang berkembang dengan pesat, ada juga yang mengalami

perkembangan lambat. Pada masa kanak – kanak perkembangan tinggi badan dan berat badan seuma relatif seimbang. Menurut (Rahma, 2009) bahwa, perkembangan motorik pada anak terdiri dari dua, diantaranya adalah ada yang kasar dan ada yang halus.

2) Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif berkembang dalam empat tahap untuk memungkinkan pembentukan pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Tahap sensori motor dengan rentang usia 0 sampai 24 bulan
- b) Tahap pra-operasional dengan rentang usia (24 bulan sampai 7 tahun
- c) Tahap operasional konkret dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun
- d) Tahap operasional formal dimulai pada usia 11 tahun

Tahapan – tahapan tersebut dilakukan oleh semua orang dan merupakan pola perkembangan kognitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perkembangan kognitif pada seseorang dapat diramalkan.

3) Perkembangan Berbicara

Berbicara ialah merupakan keterampilan pada mental motorik. Bicara melibatkan koordinasi otot untuk mekanisme suara yang berbeda, dan juga melibatkan serta mempunyai aspek mental yaitu kemampuan dalam mengaitkan arti bunyi yang dihasilkan.

4) Perkembangan Emosi

Pola perkembangan emosi pada setiap orang mengikuti pola yang sama, meskipun dalam variasi yang berbeda. Pada anak memiliki ciri khas emosinya yang kuat, dan seringkali emosi tersebut tampak, serta emosinya sementara bersifat labil. Hal tersebut dapat diketahui melalui kriteria anak.

5) Perkembangan Sosial

Urutan perilaku sosial merupakan suatu pola yang diikuti untuk menjadikan perkembangan sosial. Pola tersebut sama pada setiap anak dalam suatu kelompok budaya. Ada beberapa pola sikap anak dalam minat terhadap aktivitas sosial dan memilih teman. Oleh karena itu, memiliki kemungkinan besar untuk meramalkan perencanaan jadwal waktu pendidikan sikap dan keterampilan sosial.

6) Perkembangan Moral

Moral merupakan perilaku yang harus dipelajari. Menurut (Trianto, 2011) menyebutkan bahwa, terdapat tiga pokok utama dalam mempelajari perilaku moral diantaranya sebagai berikut :

- a) Mempelajari sesuatu yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya seperti yang dicantumkan oleh hukum, peraturan dan kebiasaan.
- b) Meningkatkan hati nurani

- c) Belajar menghadapi perasaan malu dan rasa bersalah jika perilaku tersebut tidak sesuai dengan harapan kelompok

Secara umum menurut (Susanto, 2015) menyebutkan bahwa, karakteristik anak usia dini antara lain yaitu anak suka meniru, dunia anak merupakan dunia bermain, anak masih mengalami perkembangan, anak – anak masih tetaplah sebagai anak – anak, anak memiliki kreativitas yang tinggi, dan anak adalah pribadi yang masih polos. Sedangkan karakteristik anak prasekolah memiliki ciri khas sebagai berikut yaitu memiliki dua fisik motorik, motorik kasar dan motorik halus dalam perkembangan motorik kasar beberapa anak ada yang mengalami pertumbuhan yang pesat seperti tinggi badan dan berat badan, ada juga beberapa anak yang mengalami pertumbuhan lambat. Berbicara juga memiliki waktu yang berbeda-beda seperti perkembangan pertumbuhan pada fisik motorik. Kognitif, sosial, emosional dan moral pada anak usia dini juga tidak beraturan.

c. Tugas-tugas Perkembangan pada Anak TK

Tugas-tugas perkembangan merupakan suatu pemahaman yang terdiri dari konsep-konsep sosial, konsep-konsep benar dan salah, serta belajar membina hubungan emosional yang semakin matang dengan lingkungan sosial baik di rumah maupun luar rumah. Menurut Robert J. Havighurst (1961) (Monks, et al., 1984, syah syah.1995; Andriessen, 1974; havinghurst) mereka menyebutkan bahwa tugas perkembangan pada masa kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- 1) Toilet Training. Hal yang harus dipelajari oleh anak usia dini salah satunya yaitu buang air kecil dan air besar yang bisa diterima secara sosial dalam masyarakat. Toilet training yang berhasil yaitu dapat membentuk anak yang berhati-hati, dapat menguasai dirinya sendiri, mendapatkan pandangan jauh ke depan dan dapat berdiri sendiri. Havinghurst berpendapat mengenai toilet training yaitu *“Toilet training is the first moral training that child received. The stamp of the first moral training that child later character”* yang berarti bahwa *“Toilet training merupakan pelatihan moral pertama pada anak yang dapat diterima. Ditandai dengan pendidikan akhlak pada anak tersebut terlebih dahulu dan nantinya menjadi berkarakter”*
- 2) Belajar membedakan jenis kelamin dan dapat bekerja sama dengan lawan jenis. Melalui observasi, maka anak akan dapat melihat tingkah laku yang berbeda dari jenis kelamin satu dengan yang lain.
- 3) Belajar mencapai stabilitas fisiologis. Manusia pada waktu lahir sangat labil dibandingkan dengan fisik orang dewasa, anak akan cepat sekali mengalami perubahan dari panas ke dingin, oleh karena itu anak harus belajar untuk menjaga keseimbangan terhadap perubahan tersebut.
- 4) Pembentukan dalam konsep-konsep sederhana mengenai realitas dan sosial.

- 5) Belajar menumbuhkan kontak perasaan dengan orangtua, keluarga, dan orang lain, serta dapat menghubungkan diri sendiri secara emosional.
- 6) Belajar membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk, serta dapat mengembangkan kata hati.

Sedangkan menurut Hurlock (1993) tugas-tugas perkembangan pada kanak-kanak awal diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- 2) Membina sikap yang sehat atau dalam arti positif terhadap diri sendiri sebagai seorang individu yang berkembang, seperti halnya dalam kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri.
- 3) Belajar bergaul dan bermain dengan teman sebaya sebagaimana yang sesuai dengan etika moral yang berkembang dalam masyarakat.
- 4) Belajar memainkan peran yang sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Mengembangkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan menghitung.
- 6) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan sikap objektif, baik positif maupun negatif dalam lingkungan kelompok dan masyarakat.

- 8) Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi, sehingga mampu untuk menjadi diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab.

4. Konsep *Covid-19*

a. Pengertian *Covid-19*

Menurut (Kemenkes, *Coronavirus Disease 2019, 2020*) menyebutkan bahwa, *Coronavirus Disease 2019* atau yang sering disebut *Covid-19* adalah salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit dimulai dengan gejala ringan, sedang hingga berat. Virus corona merupakan zoonosis yaitu virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Sedangkan menurut (WHO, 2020) menyebutkan bahwa *Covid-19* merupakan penyakit menular yang penyebabnya baru ditemukan yaitu virus corona. Sebagian besar orang yang terinfeksi *Covid-19* akan mengalami masalah pada pernapasan ringan hingga sedang dan akan sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki riwayat penyakit komorbid seperti jantung, diabetes, penyakit pernapasan kronis, kanker bersiko tinggi tertular *Covid-19*.

Coronavirus pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, selanjutnya ditetapkan sebagai pandemic oleh WHO pada 11 Maret 2020. Hingga pada 23 April 2020, telah dilaporkan lebih dari 210 Negara di belahan dunia yaitu Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja,

Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Canada, Finlandia, Perancis dan Jerman. *Covid-19* tercatat pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus 2 orang terpapar *Covid-19*.

Gejala pada *Covid-19* ini diantaranya dapat menimbulkan gangguan pernapasan akut, demam di atas 38°, batuk dan sesak napas, sering juga disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada orang yang terpapar *Covid-19* dengan berat dapat menimbulkan gejala pneumonia, pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan sampai menimbulkan kematian, menurut (Kemenkes RI, 2021).

b. Cara Penyebaran *Covid-19*

Terdapat beberapa macam penyebaran *Covid-19* menurut Xu et al. (2020) antara lain sebagai berikut:

1) Droplet

Penularan *Covid-19* terutama melalui percikan cairan dari hidung atau mulut pada saat bersin, batuk bahkan saat berbicara. Ketika seorang pasien yang terpapar *Covid-19* batuk ataupun bersin, droplet yang mengandung virus tersebut mengenai seseorang yang rentan dan menjadikan orang tersebut terpapar *Covid-19*.

2) Kontak Langsung

Melakukan kontak langsung dengan penderita *Covid-19* baik secara sengaja maupun tidak sengaja dapat menyebabkan orang tersebut tertular. Telah ditemukan bahwa sebanyak 71,8%

penduduk non-lokal mempunyai Riwayat *Covid-19* disebabkan karena kontak langsung dengan individu dari Wuhan.

3) Kontak Tidak Langsung

Kontak tidak langsung dapat terjadi karena percikan droplet mengandung virus mengenai permukaan benda-benda, dan benda tersebut disentuh menggunakan jari setelah itu jari yang sudah terkontaminasi tersebut menyentuh mulut, hidung, atau mata. Menurut penelitian *Covid-19* dapat bertahan selama 5 hari pada suhu 20°C, dan dapat bertahan hidup kurang dari 48 jam di udara kering.

4) Penularan Antar Keluarga

Dalam keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang terpapar *Covid-19* sangat umum jika terjadi penularan. Hal tersebut dapat terjadi jika tidak ada yang mengetahui bahwa salah satu dari mereka telah terpapar *Covid-19* dan berakhir dengan seluruh anggota keluarga tertular.

5) Transmisi Aerosol

Aerosol dapat bertahan di udara selama 24-48 jam dan dapat menyebar ke beberapa meter hingga puluhan meter, dalam ruangan tertutup dengan kondisi ventilasi yang buruk hal tersebut dapat terjadi. Akan tetapi, belum ada bukti kuat mengenai penularan lewat aerosol ini. WHO juga mengungkapkan bahwa rute ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

5. Protokol Kesehatan

a. Pengertian Protokol Kesehatan

Kasus *Covid-19* berkembang dengan cepat, angka kejadian kasus tersebut bertambah dengan pesat setiap harinya. Himbauan dari pemerintah yang menetapkan agar masyarakat tetap di rumah saja, belajar secara daring dari rumah, kerja dari rumah, ibadah di rumah, dan lain sebagainya. Namun, pada suatu saat akan ada kondisi tertentu yang mengharuskan masyarakat untuk keluar rumah, mungkin itu untuk belanja kebutuhan pokok sehari-hari ataupun untuk keperluan yang lainnya. Tempat dan fasilitas umum merupakan salah satu lokasi masyarakat untuk beraktivitas dan lokasi masyarakat untuk mendukung keberlangsungan perekonomian. Akan tetapi, tepat-tempat tersebut berpotensi sangat besar dalam penyebaran *Covid-19*. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat kebijakan baru yaitu protokol kesehatan, kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan untuk memperkecil peluang masyarakat yang beraktivitas di luar rumah terpapar virus corona dan tetap aman berada di luar rumah.

Protokol kesehatan adalah sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yang ditujukan untuk diikuti oleh semua lapisan masyarakat agar dapat beraktivitas diluar rumah dengan aman. Protokol kesehatan diciptakan untuk masyarakat agar bisa tetap beraktivitas di luar rumah dengan aman, serta tidak membahayakan

diri sendiri dan orang lain. Menurut (Syamsul, 2020) menyebutkan bahwa, protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kesehatan individu dan orang lain agar terlindungi dari penyakit tertentu. Tujuan protokol kesehatan yaitu untuk meningkatkan upaya pengendalian dan pencegahan penularan *Covid-19* bagi individu dan masyarakat pada tempat umum. Jika masyarakat dapat mematuhi semua aturan yang tertera dalam protokol kesehatan, maka penularan *Covid-19* bisa dikendalikan dan diminimalisir.

b. Prinsip Umum Protokol Kesehatan

Memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* diperlukan peran penting dari masyarakat agar tidak bepergian ke luar rumah, pada tempat dimana terjadinya pergerakan banyak orang, interaksi manusia dan tempat berkumpulnya banyak orang supaya tidak terciptanya sumber penularan baru atau *cluster* baru. Dalam situasi pandemi *Covid-19* seperti ini masyarakat harus tetap dapat beraktivitas kembali dengan melakukan adaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Peran masyarakat dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19* dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Secara umum protokol kesehatan menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07/MENKES/382/202 adalah sebagai berikut :

1) Perlindungan pada Kesehatan Individu

Salah satu penularan *Covid-19* adalah melalui droplet atau percikan cairan pernapasan yang dapat menginfeksi seseorang dengan masuknya droplet yang mengandung virus ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan tindakan sebagai berikut :

- a) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang dapat menutupi area hidung dan mulut hingga dagu. Masker digunakan pada saat beraktivitas di luar rumah maupun jika sedang berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Penggunaan masker yang benar yaitu yang dapat menutupi keseluruhan dari hidung, mulut hingga dagu, jika menggunakan masker kain dianjurkan gunakan masker kain 3 lapis, lebih baik lagi jika menggunakan masker dobel.
- b) Mencuci tangan dengan air mengalir maupun menggunakan antiseptik atau *handsanitizer* secara teratur. Hindari kegiatan menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum bersih, hal tersebut memungkinkan tangan terkontaminasi droplet yang mengandung virus.
- c) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain guna untuk menghindari terkena percikan droplet dari orang yang sedang berbicara, batuk ataupun bersin. Serta menghindari keramaian, kerumunan banyak orang dan berdesakan dengan orang lain.

d) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna untuk meningkatkan daya tahan tubuh, seperti konsumsi sayur dan buah, rajin aktivitas fisik minimal 30 menit per hari, istirahat yang cukup, serta menghindari faktor risiko penyakit.

2) Perlindungan pada Kesehatan Masyarakat

Mencegah dan mengendalikan penularan *Covid-19* diperlukan perlindungan kesehatan pada masyarakat yaitu merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di dalam masyarakat. Penularan *Covid-19* pada tempat umum disebabkan karena adanya kerumunan atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Peran pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab pada tempat dan fasilitas umum dalam perlindungan kesehatan masyarakat sangat penting untuk menerapkan hal sebagai berikut :

a) Melakukan kegiatan promosi kesehatan, dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, edukasi dan memanfaatkan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman pada semua orang.

b) Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun yang dapat dijangkau oleh orang dengan mudah, menyediakan *handsanitizer*, pengaturan jaga jarak, penyemprotan desinfektan pada tempat dan fasilitas umum, serta membuat

kebijakan bagi masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum.

- c) Fasilitas deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan dinas kesehatan atau pelayanan kesehatan setempat.
- d) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (pengecekan suhu) terhadap semua orang pada tempat dan fasilitas umum.

6. Konsep Dasar Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku yaitu suatu hasil dari segala bentuk pengalaman dan interaksi antar manusia dengan lingkungan sekitar yang telah terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut (Sukarman, 2020) menyebutkan bahwa perilaku adalah sebuah respon atau reaksi yang muncul dari seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam diri. Respon tersebut bersifat pasif (berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku kesehatan sesuai dengan batasan yang telah diterapkan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk dari pengalaman dan interaksi antar individu dengan lingkungannya, khususnya dalam hal menyangkut pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan diri sendiri (Sarwono, 2004).

Perilaku manusia merupakan sebuah tindakan atau aktivitas yang terbentuk dari manusia itu sendiri dan mempunyai bentangan yang

sangat luas, baik itu yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Dari segi biologis, perilaku menurut (Notoatmodjo, Konsep Perilaku, 2007) adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan.

b. Domain Perilaku

Domain perilaku dapat dibagi menjadi tiga bagian, tujuan dilakukannya pembagian ini yaitu untuk kepentingan pendidikan dalam mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Wellina, dkk, 2018), dari ketiga domain perilaku tersebut dapat diukur melalui aspek, yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang yang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak dapat untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang telah dihadapi, karena tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk melakukan hal-hal tersebut. Terdapat 6 tingkatan dalam domain pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Tahu (*Know*), dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- b) Memahami (*Comprehension*), kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan tepat mengenai objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.
 - c) Aplikasi, kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
 - d) Analisis, suatu kemampuan menjabarkan sebuah materi atau objek keadaan yang meliputi komponen-komponen, namun masih dalam suatu struktur organisasi serta berkaitan dengan satu sama lain.
 - e) Sintesis, kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
 - f) Evaluasi, kemampuan dalam melakukan penilaian atau justifikasi pada suatu materi atau objek.
- 2) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon tertutup yang dihasilkan dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Terdapat tiga komponen pokok yang ada dalam sikap yaitu, kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan dalam bertindak (*ten to behave*). Ada beberapa tingkatan sikap, yaitu sebagai berikut :

- a) Menerima (*receiving*), suatu subjek dapat memperhatikan stimulus yang telah diberikan objek.

- b) Merespon (*responding*), dapat memberikan jawaban apabila ditanya dan dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan.
 - c) Menghargai (*valuing*), melibatkan orang lain dalam mendiskusikan suatu masalah yang telah terjadi.
 - d) Bertanggung jawab (*responsible*), melakukan tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dan berani menanggung segala resiko yang akan dihadapi.
- 3) Praktik atau Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum tentu bisa otomatis langsung terwujud dalam suatu tindakan tertentu (*overt behavior*). Untuk dapat mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata maka diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yaitu meliputi fasilitas dan faktor dukungan (*support*). Terdapat beberapa tingkatan dalam praktik, antara lain yaitu sebagai berikut :

- a) Persepsi (*perception*), dapat mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b) Respon terpimpin (*guide response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang telah diberikan.
- c) Mekanisme, bilamana seseorang dapat melakukan sesuatu yang benar secara langsung atau sesudah itu merupakan sebuah kebiasaan.

d) Adopsi (*adoption*), suatu praktik atau tindakan yang telah berkembang dengan baik, dalam artian suatu tindakan yang dilakukan disertai dengan beberapa variasi namun tanpa mengurangi kebenaran dalam tindakan tersebut.

Pengukuran perilaku juga dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terhadap sebuah kegiatan yang telah dilakukan beberapa waktu sebelumnya (*recall*). Pengukuran perilaku secara langsung juga dapat dilakukan menggunakan teknik observasi terhadap tindakan atau kegiatan responden. Sebelum seseorang menerapkan suatu perilaku baru terdapat beberapa rangkaian proses yang berurutan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran (*awareness*), dimana seseorang dapat belajar menyadari atau dalam arti dapat mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek yang diberikan.
- 2) Tertarik (*interest*), seseorang mulai tertarik pada stimulus atau objek.
- 3) Evaluasi (*evaluation*), seseorang dapat menimbang-nimbang mempertimbangkan baik dan tidaknya suatu stimulus tersebut bagi dirinya. Dalam artian hal ini sikap responden sudah jauh lebih baik lagi.
- 4) Mencoba (*trial*), dimana seseorang sudah mulai untuk mencoba perilaku baru.

- 5) Menerima (*adoption*), seseorang telah melakukan perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Perilaku pada setiap orang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang mungkin dapat menyebabkan perubahan itu terjadi di dalam perkembangan kehidupan. Menurut (Irwan, 2017) menyebutkan bahwa, perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang mungkin dapat menimbulkan perubahan dalam perilakunya, antara lain yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang dimaksud dapat menimbulkan perubahan perilaku yaitu jenis ras atau keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat dan intelegensia. Antara lain dijelaskan sebagai berikut :

a) Jenis Ras/Keturunan

Ras atau keturunan yang terdapat di seluruh dunia mempunyai ciri dan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas tersebut memiliki perbedaan dalam setiap ras atau keturunan.

b) Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku yang terlihat dari jenis kelamin yaitu cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari dan pembagian tugas dalam pekerjaan. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan

faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan mereka, sedangkan seorang laki-laki cenderung berperilaku atas pertimbangan rasional.

c) Sifat Fisik

Perilaku seseorang dapat berbeda sesuai dengan tipe fisik mereka, antara lain yaitu orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Seseorang dengan ciri-ciri sebagai berikut biasanya senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d) Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu corak kebiasaan yang terhimpun dalam diri manusia kemudian digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang ada pada diri mereka dan lingkungannya. Maka dari itu, kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.

e) Intelegensia

Intelegensia adalah sebuah kemampuan yang dihasilkan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Perilaku yang dipengaruhi oleh intelegensia yaitu perilaku intelegen dimana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi yang terdapat pada diri seseorang dan dapat terwujud dengan suatu latihan khusus untuk dapat mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, contohnya yaitu dengan memainkan musik, melukis dan olahraga.

2) Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam perubahan perilaku antara lain yaitu sebagai berikut :

a) Pendidikan

Kegiatan pendidikan yaitu merupakan proses belajar mengajar, hasil dari proses belajar mengajar adalah sebuah bentuk perubahan perilaku. Maka dari itu, pendidikan memiliki pengaruh sangat besar dalam perubahan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai perbedaan perilaku dengan orang yang berpendidikan rendah.

b) Agama

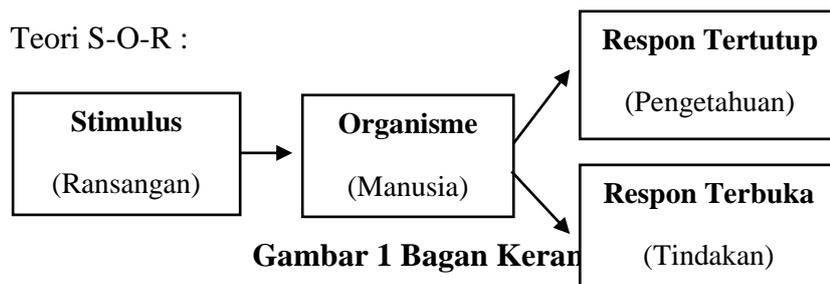
Agama akan menjadikan individu tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakini individu tersebut.

B. Kerangka Teori

Skinner (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018:100)(25) menyatakan jika suatu perilaku adalah respon atau reaksi oleh seseorang terhadap suatu

stimulasi. Dan Skinner juga menyatakan bahwa terdapat dua respon atau reaksi yaitu antara lain yaitu responden respons atau refleksif yang merupakan respon dalam hal ini ditimbulkan oleh sebuah rangsangan tertentu dan operant response atau instrumental respons yang merupakan respon yang dalam hal ini timbul dan juga berkembangnya yang nantinya akan diikuti oleh rangsangan yang lainnya. Kemudian stimulus yang terakhir dapat juga disebut sebagai reinforcing stimuli atau reinforce, karena stimulus ini berfungsi sebagai penguat respons.

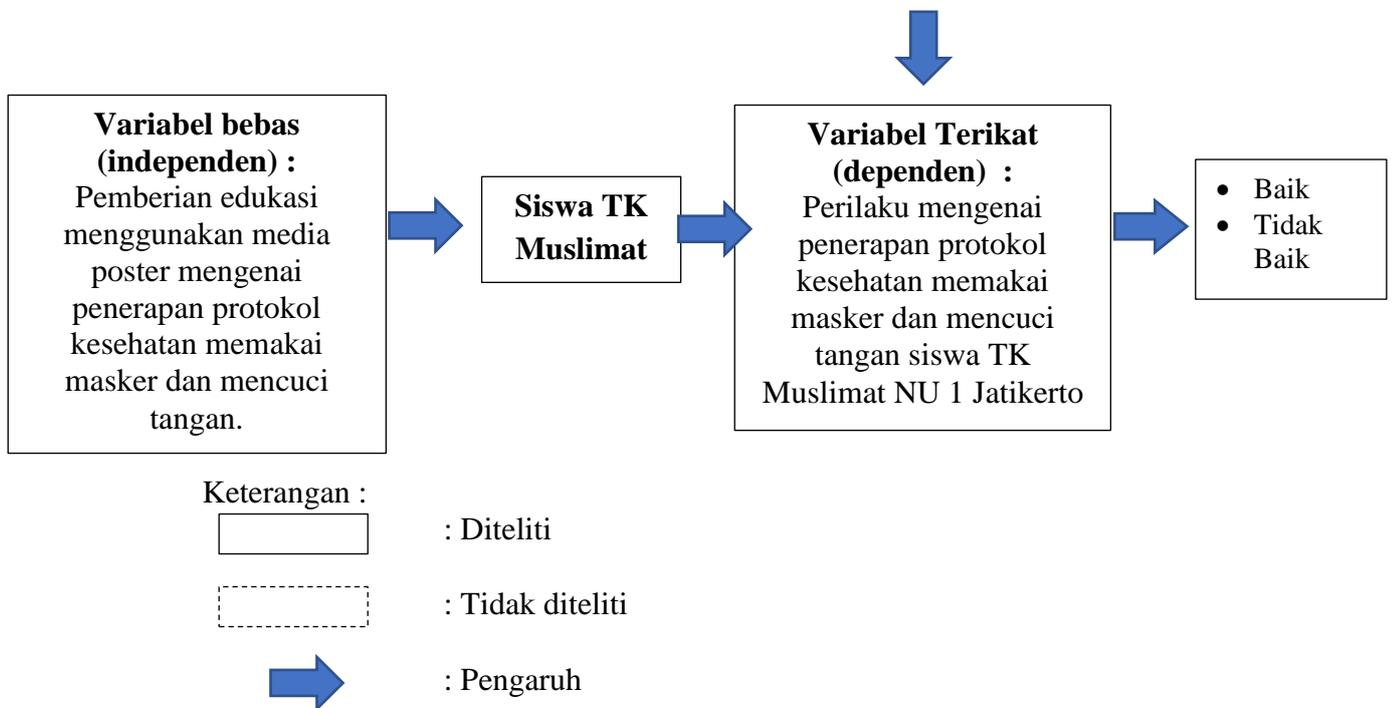
Menurut Notoatmodjo, 2010 dalam teori “S-O-R” perilaku manusia ini bisa dikelompokkan dalam 2 kelompok diantaranya yaitu perilaku tertutup yang merupakan perilaku yang akan terjadi jika respon pada stimulus tidak dapat atau masih belum bisa diamati dari luar oleh orang lain dan yang kedua adalah perilaku terbuka yang merupakan perilaku yang terjadi jika dalam hal ini respon kepada stimulus dapat dilihat berupa tindakan.



C. Kerangka Konsep

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku:

1. Ras/Keturunan
2. Jenis Kelamin
3. Sifat Fisik
4. Kepribadian
5. Intelegensia
6. Bakat
7. Pendidikan
8. Agama



Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

1. H1 : Ada pengaruh edukasi penerapan protokol kesehatan menggunakan media poster terhadap perilaku memakai masker dan mencuci tangan pada siswa TK Muslimat NU 1 Jatikerto.